

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANGTUA DENGAN PELAKSANAAN PERAWATAN MENARCHE (STUDI PADA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN TAWANGMAS SEMARANG)

Lia Nuryani*),
Arwani, SKM.,MN**), Purnomo, SKM.,M.Kes.Epid**)

*) Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

**) Dosen Program Studi D3 Keperawatan POLITEKES Semarang

**) Dosen Program Studi D3 Keperawatan POLITEKES Semarang

ABSTRAK

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang remaja yang mengalami menstruasi pertama kali (*menarche*). Di lain sisi masih adanya anggapan orang tua yang salah bahwa hal ini merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya, menambah rumitnya permasalahan, tidak perlu malu atau cemas dengan adanya menstruasi. Bimbingan orangtua sangat penting agar pada saat remaja mengalami *menarche* mampu menjaga kebersihan selama masa menstruasi dengan mengganti pembalut minimal dua kali sehari sehingga dapat mengurangi perkembangbiakan bakteri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan bimbingan orang tua dengan pelaksanaan perawatan *Menarche* (studi pada Sekolah Dasar di Kelurahan Tawangmas Semarang). Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional dilakukan pada 64 responden. Data dianalisis dengan uji Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bimbingan orangtua tentang *menarche* pada siswi dengan kategori cukup dan baik, dan pelaksanaan perawatan saat *menarche* oleh siswi juga dalam kategori cukup dan baik. Hubungan kedua variable dalam penelitian secara statistic bermakna ($p=0,0005$) sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap pelaksanaan perawatan *menarche*. Disarankan perlunya pemahaman orangtua tentang kesehatan reproduksi remaja terutama dalam hal menyiapkan anaknya untuk menghadapi *menarche*.

Kata Kunci: Perawatan *menarche*, bimbingan orangtua

ABSTRACT

Menarche first menstruation is common in the age range 10-16 years. Feeling confused, anxious, comfortable feeling of a teenager always surrounds the first menstrual period (*menarche*). On the other hand there are still parents who are mistaken assumption that it is taboo to be discussed and assume that children will know by itself, adds to the complexity of the problem, do not be ashamed or worried by the absence of menstruation. Parental guidance is very important that when adolescents experienced *menarche* able to maintain hygiene during menstruation to change pads at least twice a day so as to reduce the proliferation of bacteria. This study aimed to analyze the relationship between parental guidance with treatment implementation *menarche* (study at village elementary school in Semarang Tawangmas). The study design was a descriptive analytic cross sectional design conducted on 64 respondents. Data were analyzed with the Pearson product moment test. The results showed that the implementation of treatment at *menarche* by students and also in the category quite well. Relations between the two variables is statistically significant in the study ($p = 0,0005$) that concluded there is a significant relationship between parental guidance on the implementation of maintenance of *menarche*. Suggested the need for parental understanding about adolescent reproductive health, especially in terms of preparing their children to face the *menarche*.

Keywords: Nursing *menarche*, parental

PENDAHULUAN

Pelaksanaan perawatan yang dilakukan oleh remaja saat *menarche* adalah menjaga kebersihan selama masa menstruasi dengan

mengganti pembalut minimal dua kali sehari, karena penggantian pembalut dapat mengurangi perkembangbiakan bakteri. Disamping itu juga disarankan untuk menjaga kebersihan vagina, karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Salah satu yang sangat ditekankan bagi perempuan yang tengah mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan diri, Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Selain itu pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang terbuat dari yang mudah menyerap keringat. Sehingga higienis adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit (Indriastuti, 2009, hlm. 65).

Hasil penelitian yang dilakukan Dai'yah (2004) di SMU Negeri 2 Medan tentang perawatan saat menstruasi dari 58 responden yang memiliki kategori baik 15 orang (25,86%), cukup 39 orang (67,24%) dan kategori kurang 4 orang (6,8%).

Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang remaja yang mengalami menstruasi pertama kali (*Menarche*). *Menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun. Usia *Menarche* dipengaruhi oleh faktor keturunan, keadaan gizi dan kesehatan umum. *Menarche* pada remaja putri dapat menimbulkan kecemasan, ini disebabkan oleh kesiapan mental, kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *Menarche*, dan kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi (Nugroho, 2010, hlm. 9).

Penelitian tentang *Menarche* pada remaja putri sudah banyak dilakukan untuk peneliti – peneliti sebelumnya yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2008) dari hasil penelitian tersebut menghasilkan hasil penelitian terhadap murid SD kelas VI menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *Menarche* memenuhi kriteria baik, yaitu 85 responden / 78,0% dari 109 responden. Pada umumnya memiliki sikap baik tentang

Menarche yaitu 77 responden / 70,6% dari 109 responden.

Apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi ini sangat kurang dan pendidikan dari orang tua. Adanya anggapan orang tua yang salah bahwa hal ini merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya, menambah rumitnya permasalahan, tidak perlu malu atau cemas dengan adanya menstruasi. Hal itu justru menunjukkan bahwa tubuh sudah beranjak dewasa. Berbagai perubahan itu sebagai indikator untuk mempersiapkan diri untuk hidup dalam lingkungan dewasa. Di lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat baik orang tua ataupun remaja itu sendiri harus lebih terbuka tentang masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi (Proverawati, 2009, hlm. 65).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan bimbingan orang tua dengan pelaksanaan perawatan *Menarche* (studi pada Sekolah Dasar di Kelurahan Tawangmas Semarang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif analitik* dengan metode pendekatan *cross-sectional* yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu penyakit dan variabel atau karakteristik yang terdapat di masyarakat pada suatu saat tertentu. Yaitu untuk mengetahui hubungan bimbingan orang tua dengan pelaksanaan perawatan *menarche* pada murid SD (Chandra, 2008, hlm. 66).

Populasi dalam penelitian ini adalah murid sekolah dasar kelas 5 dan 6 yang sudah menstruasi di kelurahan tawang mas semarang. Pada penelitian ini sampel yang dibutuhkan adalah 121 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Sytematic Sampling* yaitu hampir sama dengan sistem pengambilan sample acak sederhana, tetapi tidak menggunakan tabel acak (Chandra, 2008, hlm. 39).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tawang mas 01, SDN Tawangmas O2, MI Tawang Rejosari Kelurahan Tawangmas Semrang.. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data

adalah kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang isinya bimbingan orangtua dengan pelaksanaan perawatan *menarche*.

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti (Arikunto, 2006) yaitu hubungan bimbingan orangtua dengan pelaksanaan perawatan *menarche*. Dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel

Analisa bivariat menggunakan uji *Pearson Product Moment* karena berdasarkan uji kenormalan data dengan *kolmogrov smirnov* data berdistribusi normal. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah 0,5 % (0,05) (Riyanto, 2009, hlm. 23).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Sample Penelitian

1. Kelas

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi Siswi Sekolah Dasar Di Kelurahan Tawangmas Semarang Berdasarkan Kelas Tahun 2013 (n= 121)

No.	Kelas	Frekuensi	(%)
1.	5	51	42.1
2.	6	70	57.9
Total		121	100,0

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 121 sampel penelitian lebih banyak dari kelas 6 (57.9%) dibandingkan dengan kelas 5 (42.1%).

2. Umur Saat Menstruasi

Tabel 3.2
Distribusi Frekuensi Siswi Sekolah Dasar Di Kelurahan Tawangmas Semarang Berdasarkan Umur Saat Menstruasi Pertama Tahun 2013 (n = 121)

No.	Umur siswi yang sudah menstruasi	Frekuensi	(%)
1.	10 – 11	62	51.3
2.	12 – 13	57	47.1
3.	14	2	1.7
Total		121	100,0

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 63 sisiwi yang umur siswi SD Di Kelurahan Tawangmas Kota Semarang mengalami menstruasi pertama adalah lebih banyak pada usia 10 – 11 tahun.

B. Analisis Univariat

1. Bimbingan Orangtua

Tabel 3.3
Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Bimbingan Orangtua Tentang Menarche di Sekolah Dasar Kelurahan Tawangmas Semarang Tahun 2013 (n - 121)

Variabel	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Minimal - maksimal
Bimbingan Orangtua	18,52	19	16	3,223	5-24

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa yang mendapatkan bimbingan orangtua yaitu 19. Dengan rata-rata bimbingan orangtua sebesar 18,52 dan standar deviasi sebesar 3,223 sehingga dikategorikan dalam bimbingan orangtua baik. Dilihat dari jawaban siswi sekolah dasar tentang bimbingan orangtua bahwa 18,67 siswi sekolah dasar diajarkan oleh orangtua bagaimana cara menghadapi menstruasi pertama kali dan sebagian dari mereka paham cara menghadapi menstruasi pertama kali. Hal ini terjadi karena orangtua khususnya ibu, mempunyai pengalaman yang lebih sehingga orangtua dapat memberikan bimbingan kepada anaknya. Bimbingan yang baik tentang *menarche* adalah dimana orangtua bisa memberikan pengertian, penjelasan dan solusi yang tepat kepada anak bagaimana cara mengatasi *menarche*. Persiapan ibu pada remaja putri saat haid sangat diperlukan meliputi persiapan perlengkapan saat haid,

etika saat haid. Pada waktu remaja haid ibu selalu suruh beli pembalut, celana dalam, cara memakai pembalut yang benar, disamping itu juga etika saat haid hasil, cara mencuci sendiri itu remaja tidak boleh mencuci kotoran haid dengan meludah (Wijayanti, 2009, hlm. 20).

Mengetahui dampak menarche terhadap psikis remaja putri, ibu dan keluarga. Berdasarkan tema peran ibu terhadap remaja pada saat menarche meliputi perawatan haid, perawatan genetalia, keluhan fisik, keluhan psikis. Pada perawatan haid diberikan wawasan masalah haid, pada perawatan genetalia di berikan pengetahuan tentang perawat tubuh terutama daerah kemaluan. Keluhan fisik meliputi sakit perut, pusing, sakit pinggang, mual dan mules, pegal-pegal, sedangkan pada keluhan psikis remaja merasa kaget dan takut. Mengetahui harapan ibu mempunyai remaja menarche. Berdasarkan harapan orang tua pada remaja menarche itu tentunya cara bersosialisasi salah satunya adalah di harapkan anak tidak salah dalam bergaul, rasa tanggung jawab itu meliputi jaga diri, jaga kehormatan (Proverawati, 2009, hlm. 58).

2. Pelaksanaan perawatan *menarche*

Tabel 3.5
Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan pelaksanaan perawatan menarche Di Sekolah Dasar Kelurahan Tawangmas Semarang Tahun 2013 (n = 121)

Variabel	Mean	Median	Modus	Standar deviasi	Minimal	Maksimal
Pelaksanaan	18,79	19	17	2,517	12-23	

Berdasarkan Tabel 3.5 diketahui bahwa yang mendapatkan pelaksanaan perawatan *menarche* yaitu 19. Dengan rata-rata pelaksanaan perawatan *menarche* 18,79 dan standar deviasi 2,517 sehingga dikategorikan dalam pelaksanaan perawatan *menarche* baik. Dilihat dari jawaban kuesioner siswi sekolah dasar tentang pelaksanaan perawatan menarche bahwa 18,79 siswi sekolah dasar melakukan pelaksanaan perawatan menarche dengan cukup, karena mereka menjawab sebelum membersihkan alat kelamin sebaiknya mencuci tangan terlebih dahulu. Namun cara

membasuhnya ada yang kurang benar karena arahnya dari belakang kedepan, kemudian setelah membasuh alat kelamin saat menstruasi tidak dikeringkan dengan tissue tetapi langsung memakai celana dalam. Hal tersebut yang mempengaruhi pelaksanaan perawatan menarche sehingga dikatakan cukup. Menurut Proverawati (2009, hlm. 63) Upaya-upaya yang dilakukan orangtua ketika anak menstruasi yaitu menjaga kebersihan selama masa menstruasi dengan mengganti pembalut minimal dua kali sehari, karena penggantian pembalut dapat mengurangi berkembangbiakan bakteri. Disamping itu juga disarankan untuk menjaga kebersihan vagina, karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi.

Pelaksanaan perawatan menarche pada penelitian ini adalah cukup, sehingga pelaksanaan perawatan menarche sangat berpengaruh terhadap ketrampilan menarche. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa siswi sekolah dasar di Kelurahan Tawangmas yang tidak melakukan pelaksanaan perawatan menarche secara benar.

C. Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diketahui bahwa baik variable bimbingan orangtua maupun pelaksanaan perawatan menarche memiliki nilai p masing-masing sebesar 0.031 dan 0.127 (>0.05), dengan demikian kedua data berdistribusi secara normal.

2. Uji Pearson Product Momen

Berdasarkan uji Pearson Correlation didapatkan hasil nilai p sebesar 0,0005 ($< 0,05$), disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap pelaksanaan perawatan *menarche* di Sekolah Dasar Kelurahan Tawangmas Semarang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh (2007) di Madarasah Tsanawiah Sudirman ungaran yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara beberapa faktor dengan perawatan menarche. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi p = 0,023.

Bimbingan orangtua yang dimiliki siswi sekolah dasar tentang menarche pada penelitian ini sebagian besar masuk kategori baik. Dikatakan baik karena dilihat dari jawaban kuesioner mereka bahwa orangtua mengajarkan cara merawat alat kelamin saat menstruasi, ibu membantu saat memakai pembalut pertama kali dan ibu bersikap terbuka tentang masalah menstruasi. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswi sekolah dasar di Kelurahan Tawangmas memahami betul yang dijelaskan oleh ibu mereka seperti menjaga kebersihan vagina, karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Salah satu yang sangat ditekankan bagi perempuan yang tengah mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan diri, Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Selain itu pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang terbuat dari yang mudah menyerap keringat. Sehingga higienis adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit (Indriastuti, 2009, hlm. 65).

Bimbingan orangtua dengan pelaksanaan perawatan menarche dapat mempengaruhi siswi dalam perawatan menarche. Semakin baik bimbingan orangtua tentang perawatan menarche, maka pelaksanaan perawatan menarche dengan baik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah bimbingan orangtua, maka semakin sedikit pelaksanaan perawatan menarche. Proses inilah yang digunakan untuk mengembangkan kepribadian siswi untuk mengubah perilaku yang dimiliki oleh siswi sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan Bimbingan orangtua mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan pelaksanaan perawatan menarche pada siswi sekolah dasar di Kelurahan Tawangmas Semarang ($p=0.000$).

SARAN

1. Bagi layanan kesehatan

Setelah dilakukan penelitian diharapkan para perawat atau petugas kesehatan lainnya tetap secara kontinyu melakukan kegiatan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan mengikutsertakan orangtua remaja. Kegiatan bias dalam bentuk pendidikan kesehatan langsung ataupun melalui media.

2. Bagi Orangtua anak sekolah dasar

Perlunya pemahaman orangtua tentang kesehatan reproduksi remaja (anaknya) dalam hal memahami dan menghadapi menstruasi pertama (menarche) sehingga akan berdampak pada praktik perawatan menarche secara benar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian sejenis dengan mempertimbangkan sampel penelitian yang lebih banyak dan factor lain yang berhubungan dengan praktik perawatan menarche, serta menggunakan instrument penelitian yang tepat untuk mengetahui secara objektif praktik perawatan menarche.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, edisi Revisi cetakan kedua belas*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Chandra, B. (2008). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Indriastuti, D. P. (2009). *Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku higienis remaja putri pada saat menstruasi*. 3-8.
- Indriyani, T. P. (2008). *Hubungan pengetahuan dan sikap murid sd kelaS VI dengan kesiapan menghadapi menarche di kecamatan kota barat kota gorontalo*.
<http://www.scrib.d.com/doc/41096>

372/diperoleh tanggal 30 april
2011.

Nugroho, T. (2010). *Buku ajar ginekologi
untuk mahasiswa kebidanan*.
Yogyakarta: Nuha Medika.

Proverawati, A. (2009). *Menarche menstruasi
pertama penuh mana*. Yogyakarta:
Nuha Medika.

Wijayanti, D. (2009). *Fakta penting seputar
kesehatan reproduksi wanita*.
Yogyakarta: book marks.